

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad Batubara lebih dikenal dengan sebutan Ustadz Abdul Somad lahir di desa Silo Lama di wilayah Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977.⁶³

Sewaktu kecilnya, orang tua Ustadz Abdul Somad memasukkan Abdul Somad di sekolah berkultur agama Islam. Ustadz Abdul Somad memulai sekolah di SD Al-Washliyah Medan dan tamat pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan sekolah di MTS Mu'alimin dan pesantren Darularafah di wilayah Deliserdang, Sumatera Utara. Disana ia mengenyam pendidikan selama satu tahun sebelum pindah ke Madrasah Aliyah Nurul Falah Indragiri Hulu, Riau pada tahun 1994. dan tamat pada tahun 1996.⁶⁴

Setelah tamat sekolah, Ustadz Abdul Somad kemudian melanjutkan perguruan tinggi selama dua tahun di UIN Sultan Syarif Kasim Riau hingga tahun 1998. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir setelah mendapatkan beasiswa dengan mengalahkan 900 pelamar lainnya. Di Al-Azhar, Mesir, Abdul Somad menyelesaikan

⁶³ Yusuf Asyari, *Profil Ustadz Abdul Somad, Pernah Kalahkan 900 Pelajar*, (Jawa pos, Selasa, 26 Desember 2017 06:08). Diakses pada Selasa, 20 Maret, 2018 <https://bit.ly/2I8dl7p>

⁶⁴ *Ibid.*

kuliahnya dalam waktu 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapat gelar Lc (*License*).⁶⁵

Ustadz Abdul Somad melanjutkan Pendidikan S2 di Moroko pada tahun 2004 di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania melalui beasiswa kerajaan Maroko. Dia menyelesaikan Pendidikan masternya dalam jangka waktu 1 tahun 11 bulan dan merai gelar D.E.S.A (*Diplôme d'Etudes Supérieures Approfondies*).⁶⁶

Ustadz Abdul Somad bekerja sebagai seorang dosen bahasa arab dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau dari tahun 2009. Dia juga mengajar sebagai Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Beliau juga aktif sebagai Anggota MUI Provinsi Riau dan Sekretatis Lembaga Bahtsul Masa'i Nahdlatul Ulama dan anggota Badan Amil Zakat Riau dari tahun 2009 hingga 2014.⁶⁷

Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di Indonesia dimulai dari memberikan dakwah agama melalui Youtube, Ustadz Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video ceramahnya menjadi viral di internet.

Selain itu juga Ustadz Abdul Somad menulis sebuah buku yang berjudul "37 Masalah Populer". Buku ini membahas tentang persoalan

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ *Ibid.*,

persoalan di dalam agama Islam dengan tujuan tidak ingin menambah kebingungan dalam masyarakat, ustadz Abdul Somad mengajak untuk melihat pendapat para ulama sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Agar dapat memahami perbedaan, menghormati orang lain, mengikis fanatisme buta.⁶⁸

Buku kedua Ustadz Abdul Somad yaitu "99 Pertanyaan Seputar Sholat", buku ini membahas tentang persoalan pada sholat yang dikemas dalam bentuk tanya-jawab.⁶⁹ Buku ketiga "33 Tanya Jawab Seputar Qurban" membahas tentang persoalan penting bagi penyelenggara ibadah qurban, mulai dari dasar hukum syar'i dan hal-hal praktis yang menjadi pertanyaan.⁷⁰

B. Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad

Dalam setiap tujuan untuk mencapainya tentulah menggunakan strategi. Dalam penggunaannya, setiap orang, individu, kelompok, dan lain sebagainya memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang diharapkan pada tujuan tersebut. Strategi dapat dikaitkan dengan proses komunikasi, strategi komunikasi dilakukan dalam sebuah komunikasi didasarkan atas efektifitas atau keberhasilan sebuah pesan itu tersampaikan.

⁶⁸ <http://tbtafaqquh.com/37-masalah-populer.html>. Abdul Somad, *37 Masalah Populer*, (Tafaqquh: 2015), Diakses pada 20 Maret 2018.

⁶⁹ <http://www.tbtafaqquh.com/99-tanya-jawab-seputar-shalat-ustadz-abdul-somad-lc-ma.html>. Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar Sholat*, (Tafaqquh: 2015), Diakses pada 20 Maret 2018.

⁷⁰ <http://www.tbtafaqquh.com/33-tanya-jawab-seputar-qurban.html>. Abdul Somad, *33 Tanya Jawab Seputar Qurban*, (Tafaqquh: 2015), Diakses pada 20 Maret 2018.

Dalam langkah langkah penyusunan strategi komunikasi harus didasarkan pada tujuan sentralnya yaitu dapat dimengerti, dapat dibina dan dapat dimotivasi. Dalam proses pencapaiannya pun tidak terlepas dengan namanya strategi, strategi yang digunakan berfungsi sebagai langkah atau cara yang digunakan agar tercapainya dakwah yang efektif.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak Ustadz Abdul Somad dan tim belum bisa untuk di sambut dalam waktu ini dikarenakan jadwal Ustadz Abdul Somad dan tim yang begitu padat. Oleh sebab itu dalam hal penentuan atau Analisa terhadap Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, penulis hanya menganalisa melalui studi dokumentasi terhadap video ceramah yang Ustadz Abdul somad lakukan. Selain itu juga bersumber melalui kerabat dekat sekaligus murid Ustadz Abdul Somad langsung, yaitu Riki Ardiansyah yang juga merupakan murid di Al-Azhar, Kairo, Mesir tempat Ustadz Somad mendapatkan gelar Lc (License)

1. Penyusunan Strategi komunikasi

Seperti yang telah dicantumkan pada kerangka teori dihalaman 22-28, memiliki beberapa langkah dalam penyusunan proses strategi komunikasi yang di gunakan. Langkah langkah tersebut yaitu identifikasi target (khalayak), komunikator, media, pesan, dan keberhasilan yang dicapai.

Dalam sebuah penyusunan strategi komunikasi tidak terlepas dengan yang namanya perencanaan dan manajemen dalam pencapaian tujuan pada proses komunikasi tersebut. Untuk mencapainya, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda beda sewaktu waktu berdasarkan situasi dan kondisi.⁷¹

Seperti halnya strategi dalam hal apapun, strategi komunikasi juga harus didukung oleh teori, karena teori adalah hal yang bersifat pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diuji kebenarannya.⁷²

Dalam setiap proses berdakwah, setiap komunikator memiliki strategi masing masing untuk mencapai tujuan dakwahnya. Peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan Ustadz Abdul Somad memiliki beberapa perbedaan dengan strategi komunikasi yang telah di paparkan oleh peneliti. Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad memiliki beberapa strategi yaitu:

- a. Membangun Kekuatan Komunikator

⁷¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 1993) Hal 301

⁷² *Ibid*,..

Pada proses komunikasi, sumber dan kendali dalam aktifitas komunikasi adalah komunikator itu sendiri. Sebagai ujung tombak suatu program, komunikator memiliki peran penting, oleh sebab itu komunikator harus memiliki wawasan dan kreativitas penuh.

Seorang komunikator harus memenuhi tiga syarat penting pada dirinya, yaitu: (1) kredibilitas, (2) daya tarik, (3) kekuatan.⁷³

Sebagai seorang komunikator, Ustadz Abdul Somad sudah berkiprah di dunia broadcast pada tahun 2008, Ustadz Abdul Somad memulai pengalamannya tersebut dalam membawakan acara dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Musthafa Umar,

“Saya pulang tahun 2008, silaturahmi kerumah dr. Musthafa Umar diajaknya ke TVRI, TVRI yang di rumbai dekat danau buatan. 2008 bulan Ramadhan kerjaan saya bawa acara, kerjanya buka tutup aja”

“sampai disitu latihan, ada senam muka namanya, yang melatih doctor mashuri, duduk disitu nengok kaca, mukanya tu di tarik tarik (sambil memperagakan)”⁷⁴

⁷³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Raja grafindo Persada, 2013) hal, 108

⁷⁴ Ustadz Abdul Somad, *Tanya jawab(masjid mutmainah)*, (Tafaquh Video, 2017)
https://www.youtube.com/watch?v=RcMjBT_uvzg

Menurut Aristoteles, kredibilitas bisa diperoleh jika komunikator memiliki *ethos, phatos, logos*, *Ethos* merupakan karakter kepribadian seseorang sehingga ucapannya dapat dipercaya. *Patos* merupakan kekuatan yang dimiliki komunikator dan *Logos* ialah kekuatan yang dimiliki komunikator pada argumentasinya.⁷⁵

Pada dokumentasi video ceramah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad terlihat bahwa *etos, patos* dan *logos* telah ia miliki. Seperti halnya pada karakteristik dakwah yang beliau sampaikan dengan penyesuaian intonasi tinggi rendahnya nada, bahasa tubuh yang disinkronkan dengan isi pesan, kemudian Ustadz Abdul Somad yang kaya terhadap perbendaharaan kata dan pepatah, penjabaran yang luas, dan sumber atau referensi kitab yang banyak, dan juga kisah kisah menarik dan pengalaman hidup yang Ustadz Abdul Somad tuangkan dalam isi ceramahnya.

Kesimpulannya ialah kredibilitas, kekuatan daya tarik atau karakteristik adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses komunikasi. Kredibilitas ini akan menimbulkan kekuatan dan kekuatan yang ada ini

⁷⁵ *Ibid.,*, hal 108

akan berpengaruh pada daya tarik dalam proses komunikasi tersebut.

Syarat penting yang harus ada pada diri seorang komunikator ini lah yang sudah melekat pada Ustadz Abdul Somad. Ini lah yang membuat orang berbondong bonding datang pada setiap acara yang mengundang Ustadz Abdul Somad sebagai penceramah.

b. Identifikasi target

Dalam hal penyampaian pesan dalam proses komunikasi, perlu adanya identifikasi target, kepada siapa sasaran kita akab berbicara, hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman yang akan di peroleh oleh khalayak saat mengikuti ceramah yang Ustadz Abdul Somad lakukan.

Ada dua faktor menurut Onong Uchjana Efendy pada diri komunikan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman khalayak, yaitu: (1) kerangka referensi dan (2) situasi dan kondisi. Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Abdul Somad menyampaikan dengan sistematis tersusun rapi, logis, masuk akal agar mudah untuk dimengerti. Dalam pengaplikasiannya Ustadz Abdul Somad tidak akan pindah dari satu

bahasan permasalahan atau point yang satu ke point lain atau bahsan selanjutnya sebelum pembahasan pertama di bahas tuntas oleh Ustadz Abdul Somad agar tidak keluar dari topik yang dibahas. Jika di dalam ilmu tarbiyah, hal ini dinamakan *Murattab Manthiqy*.

Ustadz Abdul somad belajar mengenai tarbiyah melalui gurunya yaitu Ustadz Musthofa Umar dan Ustadz Mawardi Muhammad Shaleh. Hal hal yang diajarkan seperti senam muka dan lain lain, kemudian juga sempat menjadi pembawa acara di TVRI.

Pada ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menyesuaikan dakwahnya terhadap situasi kondisi yang terjadi saat itu, seperti halnya ketika melakukan ceramah di masjid an-nur Denpasar, Bali pada tanggal 8 desember 2017 lalu, saat maraknya pemberitaan mengenai hoax dan isu, saat itu pula Ustad Abdul Somad di anggap sebagai radikal, pada pesan ceramah yang ia sampaikan di bali membahas mengenai pentingnya klarifikasi.

Dalam kaitannya dengan teori strategi komunikasi, membangun kepekaan merupakan suatu cara mengidentifikasi target khalayak. Identifikasi target

ini harus memperhitungkan faktor yang mempengaruhi khalayak dalam penerimaan informasi. Faktor tersebut bisa berasal dari luar Pendidikan dan juga masalah Pendidikan. Faktor di luar Pendidikan itu diantara lainbudaya, dan nilai, geografis, pendapatan, niali, ideologi dan kepercayaan. Faktor lainnya adalah masalah yang mengangkut pada Pendidikan. Faktor faktor tersebut dapat mempengaruhi pada proses penerimaan pesan yang disampaikan dan pesan yang disampaikan.⁷⁶

Proses komunikasi yang dilakukan Ustadz Abdul Somad berasal dari masalah apa yang di temukan pada khalayak, identifikasi khalayak ini terjadi setelah melihat dan mendengar dari khalayak itu sendiri.

c. Pesan yang bersifat humoris, ringan, dan sederhana

Dalam proses komunikasi, pesan merupakan sebagai penunjuk apa yang kita bangun dan kita capai dalam proses tersebut. Pesan merupakan sesuatu yang

⁷⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013) hal 97

disampaikan dalam bentuk symbol yang dapat diartikan dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.⁷⁷

Dalam tahap ini pemilihan pesan menjadi hal penting dalam memasuki era khalayak. Setiap khalayak memiliki keragaman dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan pesan yang cocok dengan keterterikan khalayak dalam memahami pesan dakwah diantaranya berasal dari kebiasaan, kerangka berfikir dan kerangka pengalaman khalayak.⁷⁸

Salah satu hal penting dalam strategi komunikasi adalah pemuatan pesan. Pada komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad selau memuat pesan yang bersifat ringan dan humoris. Tujuan yang ingin dicapai dari pemuatan pesan ini agar dapat merangsang ketertarikan khalayak pada isi pesan dakwah yang disampaikan, seperti halnya ceramah Ustadz Abdul Somad pada tanggal 8 desember 2017 di masjid annur Bali, Ustadz Abdul Somad mengatakan:

“sambilan yang lalu tiba tiba muncul isu di internet bahwa banser Ansar bali menolak Abdul Somad, sayapun heran dari mana ini datang, tapi tak

⁷⁷ *Ibid,,* hal 113

⁷⁸ *Ibid,,* hal 98

lama setelah itu datang pernyataan dari banser ansor yang asli bahwa yang itu KW”⁷⁹

Jadi dalam kelancaran komunikasinya Ustadz Abdul Somad memuat pesan yang bersifat humoris, ringan dan sederhana agar dapat menarik ketertarikan khalayak pada isi pesan yang disampaikan.

d. Menggunakan Adaptasi Manhaj Waatyiah

Ustadz Abdul Somad menggunakan strategi dalam berdakwah yang didapati dan diperoleh selama belajar di Al-Azhar yaitu *Manhaj wasatiyyah*. Yang dimaksud *wasatiyyah* yaitu berdakwah yang tidak terlalu ketimuran dan tidak pula terlalu kebarat baratan atau di tengah diantara keduanya agar seimbang. Kemudian setelah itu tidak *tasyaddud* yaitu asal mengharamkan, membid’ahkan, dan mengkafirkan agar umat tidak takut cemas, dan terbebani terhadap persoalan agama. Dan tidak *tasayyur* yaitu menghalalkan apa saja tanpa *hujjah* dan *dalil* yang jelas, lebih jelasnya terdapat dalam kitab ”الموقف بين إعلام” yang ditulis oleh Imam Ibnu Al-Qoyyim A-Jauzi.

⁷⁹ Abdul Somad, *Tabligh akbar Ustadz Abdul Somad di Bali*, (Tafaqquh: 2017)

Wasatiyyah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad memiliki tujuan untuk merekatkan dan menyatukan umat agar tidak saling menyalahkan dan mempersoalkan perkara yang sudah tuntas di bahas oleh para ulama. Hal di atas dapat dibuktikan dengan pesan Ustadz Abdul Somad kepada Ustadz Riki Ardiansyah ketika Ustadz Abdul Somad menyempatkan menerima undangan Mahasiswa Al Azhar dari Indonesia untuk memotivasi dan memberi nasehat. Dalam undangan panitia Majelis Sholawat Sahah Indonesia, Darrasah Kairo.

Gambar 4.1 Kunjungan Ustadz Abdul Somad di Kairo



Gambar diatas merupakan kunjungan Ustadz Abdul Somad saat memenuhi undangan panitia Majelis Sholawat

Sahah Indonesia di Kairo Mesir. Dalam pertemuan itu Ustadz Abdul Somad berpesan kepada Ustadz Riki Ardiansyah

“dakwah kita adalah bayan (menjelaskan) bukan hujum (menyerang), bukan tabdi’ (membid’ahkan), bukan takfir (mengkafirkan)”.

Pesan Ustadz Abdul Somad ini bermaksud memberi pemahaman kepada Ustadz Riki Ardiansyah bahwa dakwah itu mencerdaskan, bukanlah membodohkan atau menyalahkan. Dakwah itu untuk membangun, mempererat persaudaraan bukan menjatuhkan atau mengintimidasi lawan, dakwah itu merangkul, mengajak memotivasi bukan memukul, atau bikin *down* (menjatuhkan), atau mengejek, mencela dengan tujuan semata mata hanya untuk meraih, meningkatkan ketaqwaan di sisi Allah.

Penggunaan prinsip manhaj wasatyyah ini dalam prosesnya juga dapat meminimalisir hambatan dalam komunikasi. Hambatan yang dimaksud ini adalah rintangan pemahaman. Yang dimaksud rintangan pemahaman dalam komunikasi adalah rintangan yang disebabkan oleh keyakinan antara peserta komunikasi. Misalnya perbedaan mazhab.

Mengacu pada hal tersebut maka prinsip manhaj wasatyah yang digunakan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad akan meminimalisir hambatan komunikasi tersebut.

e. Pemilihan Media

Dalam strategi komunikasi, pemilihan media juga merupakan hal penting yang harus dipahami. Dalam pemilihan media juga harus mempertimbangkan karakteristik pesan dan tujuan isi pesan yang disampaikan, dan jenis media yang dimiliki masyarakat.

Media yang digunakan Ustadz Abdul Somad untuk menginformasikan kepada khalayak adalah jenis media baru yaitu internet. Media baru adalah hasil rkeyasa para pakar teknologi informasi yang berhasil menggabungkan antara komunikasi interpersonal dan massa. Disebut komunikasi massa karena dapat menjangkau khalayak secara global tanpa batas ruang dan waktu, dan dikatakan interpersonal karena di saat bersamaan pula informasi tersebut dapat di konsumsi secara pribadi.⁸⁰

⁸⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada 2013) hal 124

Pemilihan internet sebagai saluran dalam menginformasikan dakwah Ustadz Abdul Somad dapat dilihat dengan adanya platform Youtube dengan nama chanel “Tafaqquh” dan pada Instagram dan facebook dengan nama akun “Ustadz Abdul Somad” dalam platform tersebut berisi tentang informasi kegiatan yang dilakukan Ustadz Abdul Somad, Jadwal, video dokumentasi kegiatan dakwah Ustadz Abdul Somad.

C. Karakteristik Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad

Dalam prosesnya, komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik komunikasi yang berbeda ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyampaiannya. Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya memiliki ciri khas atau karakter tersendiri. Dalam hal ini peneliti membagi karakter komunikasi tersebut melalui tiga bagian, yaitu: fungsi komunikasi, model komunikasi, dan tatanan komunikasi.

1. Fungsi Komunikasi dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad.

Komunikasi sebagai proses memiliki fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat. William I Gordon membagi menjadi empat

fungsi yaitu: sebagai komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.⁸¹

Proses komunikasi dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad tergolong kepada fungsi komunikasi instrumental.

Fungsi komunikasi dalam bagian instrumental ini menurut Mulyana dalam bukunya "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*" yaitu komunikasi yang memiliki tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, dan keyakinan serta mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dalam kata lain sebagai persuasif. Dalam hal ini komunikasi persuasif bersifat *to inform* atau menginformasikan.⁸²

Untuk membuktikan pendapat peneliti terhadap analisa mengenai fungsi komunikasi yang dilakukan Ustadz Abdul Somad tersebut. Peneliti menganalisis isi pesan pada proses komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad untuk mengetahui tujuan yang terdapat pada fungsi komunikasi instrumental, tujuan tersebut adalah:

a) Menginformasikan

Komunikasi instrumental memiliki tujuan pertama yaitu menginformasi, maksud dari hal ini adalah pesan pesan yang

⁸¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 5-30

⁸² Zikri fachrul nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: kencana, 2017) hal 8

disampaikan pada proses dakwah Ustadz Abdul Somad ini bersifat menginformasi.

Dalam video ceramah Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018 terdapat beberapa pesan yang bersifat informatif, pada detik 00:43 sampai 01:05

“... dia menjadi pendebat luar biasa dan dia mendirikan IPCI (Islamic Propagation Centre International) Durban South Africa, Afrika selatan. Laki laki ahli debat itu bernama Ahmed Deedat, almarhum sudah meninggal dunia. Ahmed Deedat punya murid bernama Zakir Naik...”

Dalam video ceramah di pesantren Musthafawiyah Purbabaru tersebut memberikan informasi bahwa ada seseorang pendebat hebat di South Africa sekaligus pendiri IPCI itu merupakan gurunya Zakir Naik.

Kemudian di video yang sama pada durasi 02:23 sampai 02:39, Ustadz Abdul Somad mengatakan

“... yang punya buku itu bernama rahmatullah al-Hindy, al-Hindy artinya orang india, al-Makki orang Makkah, al-Madani orang Madinah, al-Mandili orang Mandailing Natal. Kebetulan kitab ini ditulis Rahmatullah al-Hindy, orang India dikejar kejar dari india, mau dibunuh karna setiap berdebat dengan misionaris inggris yang menjajah India dia menang terus, larilah dia ke Makkah al-Mukaromah, menyelamatkan diri. Memang biasanya orang kalau dikejar kejar mau dibunuh itu larinya ke Makkah, orang kitapun banyak lari ke Makkah takut dibunuh...”

Pada kalimat pertama Ustadz Abdul Somad menginformasikan bahwa sebutan al-Hindy itu adalah orang

India, al-Makki itu orang Makkah, kemudian selanjutnya beliau menyampaikan bahwa di Makkah itu sebagai tempat perlindungan.

Kemudia di video yang sama pada durasi 03:26 sampai 03:32

“... Rahmatullah al-Hindy mendirikan sekolah, nama sekolah Shaulatiyah...”.

Informasi yang disampaikan Ustadz Abdul Somad yaitu menyampai bahwa pendiri sekolah Shaulatiyah di Makkah itu bernama Rahmatullah al-Hindy

Lalu pada durasi 03:38 sampai 04:08 Ustadz Abdul Somad menginformasikan bahwa

“... Lalu adalah anak dari Mandailing Natal ini belajar kesana menuntut ilmu jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, jauh sebelum naik pesawat terbang, dipukul ombak dihempas gelombang menyebrangi hutan sampai kepantai, lalu pergi dia ke tanah suci. Sampai disana sekolahlah dia di sekolah Shaulatiyah itu. Laki laki itu bernama Tuan Syekh Haji Musthafa Husein Nasution...”.

Dalam durasi 03:38 sampai 04:08, informasi yang di sampaikan Ustadz Abdul Somad ini menyampaikan bahwa Tuan Syekh Haji Musthafa Husein Nasution yang berasal dari Mandailing natal Sumatera Utara bersekolah di Makkah, di sekolah Shaulatiyah yang didirikan oleh Rahmatullah al-Hindy tersebut jauh sebelum kemerdekaan Indonesia.

b) Mengajar

Selain menginformasikan, tujuan komunikasi instrumental adalah mengajar, maksud dari hal ini adalah pesan yang disampaikan pada proses dakwah Ustadz Abdul Somad bersifat mengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir.

Dalam dokumentasi video ceramah Ustadz Abdul Somad pada Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018 ada beberapa pesan yang bersifat mengajar seperti yang ada pada durasi 18.53 sampai 19.11, Ustadz Abdul Somad mengatakan

“... Menyelamatkan anak anak Indonesia dari komunis, dari sekuler, dari liberal, dari merusak kepala sampai kepada ateis tak bertuhan, tidak ada yang bisa menyelamatkan anak anak kita selain daripada pondok pesantren..”

Pada cuplikan video detik 18.53 sampai 19.11, Ustadz Abdul Somad mengajarkan bahwa problematika pada anak saat sekarang ini diwaspadai dengan adanya kontaminasi dalam kehidupan baik itu bersifat komunis, liberal, sekuler. Beliau mengajarkan bahwa pondok pesantrenlah yang dapat menyelamatkan anak anak kita dari hal hal tersebut.

Selanjutnya pesan bersifat mengajar pun terdapat pada durasi 27.27 sampai 27.53 Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam dakwahnya

“... Anak kau dimana? Ah kampungan, anak ku hebat. Dimana?. Di Islamic Boarding School, pas di tengok sama. Itu juga. Islamic itu Islam, Boarding itu Asrama, School itu Sekolah. Islamic Boarding School itu sekolah Islam berasrama. Sama, apa bedanya...”

Pada durasi 27.27 sampai 27.53, Ustadz Abdul Somad mengajarkan memaknai bahasa Inggris pada dakwahnya, beliau menerangkan bahwa pesantren dan Islamic Boarding School itu sama, sama sama sekolah agama, mengajarkan pada khalayak bahwa makna inggris dan Indonesia berbeda akan tetapi pembelajaran dan programnya juga sama.

Lalu pesan bersifat mengajar juga terdapat pada durasi 29.00 sampai 29.15, Ustadz Abdul Somad mengatakan

“...Kalau memang serius bahasa Inggris, BELAJAR, innallaha yuhibbu, Allah suka kepada orang iza amila syai'an atsqonahu, kalau dia melakukan sesuatu, atqon, itsqon, mutsqin, PROFESIONAL...”

Pada durasi 29.00 sampai 29.15 tersebut, Ustadz Abdul Somad mengajarkan bahasa arab dan sedikit aturan dalam berbahasa arab, penjelasan Fi'il atsqonahu, ia menerangkan dengan menggunakan *fiil madhi*, *fiil mudhori'*, dan *fiil amri*.

Kemudian selanjutnya pada durasi 38.43 sampai 38.57, Ustadz Abdul Somad menyampaikan

“... Pemerintah Australia pernah mengumumkan dilarang menggunakan stunning, stunning adalah pistol yang ditembakkan ke keping sapi karna sapi Australi tidak diikat...”

Dalam durasi 38.43 sampai 38.57, Ustadz Abdul Somad mengajarkan apa itu stunning, dan fungsinya.

Kemudian pada durasi 44.47 sampai 45.06 juga terdapat pesan yang bersifat mengajar, Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam ceramahya

“... Jadi kalau ada orang berfikir yang penting kita sholat, yang penting kita zakat, yang penting kita puasa, yang penting kita haji dan umroh, yang penting kita asyhadu allailahailallah waasyhaduanna muhammadarrosulullah, masalah politik bukan urusan kita. Ini musti diluruskan, kalau kita tidak berpolitik maka kita akan hancur...”

Pada durasi 44.47 sampai 45.06, Ustadz Abdul Somad mengajarkan tentang pentingnya politik, bahwasannya politik itu juga penting bagi agama Islam, karna politik itu sendiri merupakan bagian penting dalam keagamaan.

Kemudian pesan bersifat mengajar juga terdapat pada durasi 48.33 sampai 48.45, Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam ceramahya

“... Siapa itu ahlussunnah wal jama'ah? Jangan sampai keluar dari tiga, aqidahnya Asy'ari, fiqihnya Syafi'I,

tasawufnya Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali, keluar dari itu berhati hati. Aqidahnya kita Asy'ari, adapun sahabatkita yang Hanafi india, Pakistan, Bangladesh, Turkey, Mesir, itu sebagiannya macam sepaket kalau aqidah Asy'ari, fiqihnya Syafi'I, kalau aqidahnya Maturidi fiqihnya Hanafi. Maroko itu pun tiga juga kata syekh guru kami al-hadits Syekh Muhammad Yasif..."

Pada durasi 48.33 sampai 48.45 Ustadz Abdul Somad mengajarkan tentang siapa ahlu sunnah wal jamaah di Indonesia, selain itu juga Ustadz Abdul Somad menjelaskan ahlu sunnah waljama'ah yang di anut kota lain selain Indonesia.

c) Mendorong atau Menggerakkan

Mendorong, menggerakkan atau memotivasi merupakan salah satu tujuan dalam fungsi komunikasi instrumental ini.

Pada ceramah Ustadz Abdul Somad pada Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018. Ustadz Abdul Somad mengatakan pada durasi 27.11 sampai 27.23

"... Bapak ibuk yang dimuliakan oleh Allah Subhanahuwata'ala, maka kalau ada anaknya yang masih kecil, ingatkan, niatkan, nanti anakku akan kumasukkan kepondok pesantren..."

Pada durasi 27.11 sampai 27.23, Ustadz Abdul Somad menggerakkan, mendorong khalayak untuk menyekolahkan

anaknya ke pesantren agar memiliki wawasan agama Islam yang cukup sebagai bekal hidup.

Kemudian pada durasi 31.25 sampai 31.41 Ustadz Abdul Somad mengatakan

“... Bapak ibuk yang dimuliakan oleh Allah subhanahuwata’ala, ini masalah kekuatan, kekuatan kekuatan kita. Maka kekuatan bahasa penting, kekuatan pesantren penting, kekuatan baca kitab. Disinilah kalau mau baca kitab, ada tuan guru...”

Pada durasi 31.25 sampai 31.41 ini Ustadz Abdul Somad mengajak orangtua yang ada di pesantren Musthafawiyah bahwa pentingnya bahasa, pesantren, dan kitab, dan pesantrenlah tempat untuk belajar hal hal tersebut.

Kemudian pada durasi 43.50 sampai 44.05 Ustadz Abdul Somad mengatakan

“... kalau umat Islam tidak peduli kepada politik, Islam akan dipimpin politisi yang tak peduli kepada Islam maka pondok pesantren menyelamatkan anak anak tapi anak yang sudah selamat itu musti kita jaga di luar sana...”

Dalam video tersebut pada durasi 43.50 sampai 44.05 Ustadz Abdul Somad mengajak, mendorong bapak bapak, ibuk ibuk yang mendengarkan ceramahnya untuk peduli pada politik dan menjaga anak anak, dan harus dijaga jika sudah diluar sana.

Kemudian pada durasi 49.50 sampai 50.05 Ustadz Abdul Somad mengatakan

“... Anak anak ku, adek adekku, kalian yang sudah belajar disini Bersama tuan guru, masakkan agidah asy’ari itu, tanamkan dasuqi ala ummil barahin itu, terjemahkan kedalam nahasa Indonesia, sederhanakan dengan bahasa yang simple dan sederhana...”

Dalam video tersebut pada durasi 49.50 sampai 50.05 Ustadz Abdul Somad menggerakkan santriwan, santriwati, anak anak, dan adek adek untuk memahami dengan matang setiap pelajaran agama kemudian sederhanakan dengan bahasa yang simple dimaksudkan sesuai pemahaman dan tidak keluar dari konteks yang sebenarnya.

Kemudian dalam video yang lain pada ceramah Ustadz Abdul Somad di SMA Al-Azhar Pekanbaru pada tanggal 28 Februari 2018 yang bertemakan Kajian Remaja Zaman Now Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam cerlahnya pada durasi 10.00 sampai 10.12

“... Jadi oleh sebab itu na’uzubillah peran ibu ni luar biasa. Ibu yang puya pembantu, itu saudara kita mereka ini kawan kita, sahabt kita untuk membentuk anak anak kita. Oleh sebab itu maka jangan serahkan semuanya...”

Dalam video tersebut ustadz abdul somad mengajak atau mendorong para ibu ibu untuk tidak menyerahkan asuh anak kepada pembantu sepenuhnya.

Kemudian pada video lainnya saat Ustadz Abdul Somad melakukan tanya jawab di PT.Panca Karsa pada tanggal 13 april 2018, ustadz membacakan pertanyaan

“ana ingin bertanya pak ustadz, bagaimana caranya meyakinkan orang tua untuk menikah muda, orang tua gak yakin anaknya bisa menjalani rumah tangga di usia muda ” lalu Ustadz Abdul Somad menjawab *“oleh sebab itu kalian yang laki laki kalau sudah ada niat menikah, kalian musti paham, kalian adalah pemegang bidok rumah tangga, tenggelam tidaknya bahtera itu ada di tangan kalian, tiang pancangnya harus kuat anginnya kencang, gelombangnya luar biasa karannya tajam, dipukul ombak dihempas gelombang, tapi ku do’akan kalian sampai di bahtera sakinnah mawaddah warahmah insyaallah”*

Pada video berdurasi dari 02.36 sampai 03.01 Ustadz Abdul Somad mengajak, mendorong mad'u untuk dapat mempertahankan pernikahan agar tercapainya sakinnah, mawaddah, warahmah.

Setelah pemaparan berdasarkan hasil video dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pesan pesan dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad adalah fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental

2. Model Komunikasi dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad

Model komunikasi adalah penunjuk pada representasi simbolis terhadap suatu benda, proses, system, gagasan, atau ide pada peristiwa komunikasi. Akan tetapi model tidak

menjelaskan isi hubungan dan interaksi antara unsur, faktor yang menjadi bagian dari model tersebut.⁸³

Menurut B. Aubrey Fisher model komunikasi adalah analog yang mengabstrakkan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting.

Pada penelitian ini model komunikasi yang di jelaskan ada tiga yaitu model komunikasi S-R (Stimulus-respon), model komunikasi Aristoteles, dan model komunikasi Harold D.Lasswell.

Dalam proses dakwah yang di lakukan oleh Ustadz Abdul Somad ini menggunakan model komunikasi Aristoteles, hal ini dikarnakan individu terlibat dalam prosesnya. Selain daripada itu juga dapat dilihat dari tujuan dakwah yang di lakukan oleh Ustadz Abdul Somad.

Dalam model komunikasi Aristoteles ini memiliki beberapa unsur yaitu pembicara, pesan dan pendengar. Jika di Analisa dengan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, posisi Ustadz Abdul Somad itu sendiri sebagai pembicara, kemudian jama'ahnya sebagai pendengar, dan ada pesan dakwah yang di sampaikan.

⁸³ Zikri fachrul nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: kencana, 2017) hal 73.

Model komunikasi Aristoteles ini terjadi demi upaya untuk mengubah sikap yang dilakukan oleh pembicara kepada pendengar dalam proses penyampaian pesan atau pembicaraan. Pada prosesnya, komunikasi yang terjadi pada model Aristoteles ini sama halnya dengan tujuan dakwah yaitu memberi petunjuk, menyampaikan hal hal kebaikan dan larangan.

Pada proses dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dapat di simpulkan bahwa model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi Aristoteles, hal tersebut dapat di tinjau dari posisi individu pada proses ceramahnya, selain itu model Aristoteles ini juga dapat ditinjau dari pesan bersifat persuasive yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad pada pendengar atau mad'u.

Model komunikasi Aristoteles dalam komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dapat ditinjau dari pesan persuasive yang dilakukan dalam setiap komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad. Persuasi ini berlangsung melalui khalayak ketika diarahkan oleh pidato itu kedalam suatu keadaan emosi.⁸⁴

⁸⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010) hal 146

Gambar 4.2 Kunjungan Ustadz Abdul Somad di Universitas Pasir Pangaraian - Riau



Gambar di atas meruakan sebuah cuplikan pada proses dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad di Universitas Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau pada tanggal 11 Juli 2017, pada durasi menit ke 10.29 Ustadz Abdul Somad menyampaikan pesan pada ceramahnya tersebut yang bersifat persuasi atau mengajak.

“... Begitu saya Nampak dari jauh dia mau salaman, saya ginikan (seperti pada gambar di atas) langsung, diapun langsung (melakukan hal yang sama seperti di gambar) takjadi, dia tak tessaginggung, tak sakit hati, dia tak malu, saya pun tak pulak menjatuhkan marwah orang, sampai sekarang pun kayak gini. Jangan ketika yang mau salam ibuk-ibuk, nenek-nenek, kayak gini (seperti di gambar), pas sama gadis kayak gini (seperti salam yang dilakukan pada umumnya)...”

Yang dimaksud dari Ustadz Abdul Somad didalam ceramahnya tersebut pada cuplikan video ceramah di Universitas Pasir Pangaraian adalah, ketika Ustadz Abdul

Somad pulang dari maroko, beliau bertemu dengan mahasiswi di kampus tempat beliau mengajar, mahasiswi tersebut ingin bersalaman dengan Ustadz Abdul Somad, ketika Ustadz Abdul Somad melihat mahasiswi tersebut mendekatinya, Ustadz Abdul Somad langsung menempelkan kedua tangannya seperti pada gambar di atas agar tidak menyinggung perasaan, membuat malu, wanita tersebut lantaran bukah mahram.

Pada cuplikan video durasi 10.29 tersebut, Ustadz Abdul Somad mengajak jema'ah yang mendengarkan ceramahnya (khalayak) untuk melakukan hal tersebut (salam seperti gambar diatas) kepada siapa saja selain mahram tanpa membandingkan antara yang tua dan yang muda.

Pesan persuasive dalam komunikasi model Aristoteles ini ada pada proses penyampaian pesan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad, dimana pada teori ini mengatakan bahwa persuasive komunikasi itu terjadi saat komunikator (*speaker*) menyampaikan pesan pada proses percakapan kepada khalayak (*audience*) dalam usaha atau upaya merubah sikap mereka.⁸⁵

⁸⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). Hal. 145

3. Tatanan Komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad

Tatanan komunikasi merupakan proses komunikasi yang dapat ditinjau dari jumlah komunikan. Tatanan komunikasipun diklasifikasikan diantaranya komunikasi inpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi masa.⁸⁶

Gambar 4. 3 Jema'ah yang mengikti kajian tauhid Ustadz Abdul Somad, TGB, dan Aa Gyn di Darut Tauhid



Pada gambar di atas merupakan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh tim dokumentasi di Masjid Rahmatan Lil'alamin ECO Pesantren Daruttauhid Kabupaten Bandung Barat saat safari dakwah di Jawa Barat, Bandung, dan sekitarnya pada tanggal 01 April 2018 dengan tema Kajian Tauhid. Pada gambar tersebut menunjukkan jenis tatanan

⁸⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000) Hal 57, 69, 79.

komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad ialah jenis komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang atau lebih dalam sebuah kelompok dan dilakukan dengan tatap muka dimana anggotanya saling berinteraksi.⁸⁷ Dalam komunikasi kelompok itu sendiri juga melibatkan komunikasi antarperibadi.

Walgito berpendapat bahwa komunikasi kelompok terdiri dari 2 kata yaitu komunikasi (*Communication*) dan kelompok. Komunikasi ini berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang memiliki arti sama, maksud dari kata sama ini adalah menyamakan suatu makna. Lalu kelompok dapat dipandang dari segi motivasi, tujuan, persepsi, segi interaksi dan interdependensi menurut Hariadi. Yang berarti komunikasi kelompok adalah komunikasi yang menyamakan makna pada suatu kelompok. Hal hal yang berkaitan dengan persepsi, segi motivasi, tujuan, segi interaksi dan

⁸⁷ <http://digilib.uinsby.ac.id/738/4/Bab%202.pdf> diakses pada 06 April 2018

interdependensi ini dilandaskan pada Hariadi Samsi pada bukunya yang berjudul “*Teori Komunikasi Organisasi*”.⁸⁸

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok ini merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang sekitar dua orang atau lebih dan dilakukan dengan tatap muka pada suatu kelompok tersebut.

Pada jumlah partisipan atau Jemaah dan peran anggota kelompok dalam sebuah komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Dalam pengklasifikasian ini mengacu pada kesempatan komunikan atau pendengar dalam menyampaikan tanggapan.⁸⁹

Gambar 4.4 Kajian Tauhid Ustadz Abdul Somad, TGB, dan Aa Gym di Daruttauhid



⁸⁸ Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, 2016)
<file:///C:/Users/A%20S%20U%20S/Downloads/4208-8365-1-SM.pdf> di akses pada 06 April 2018.

⁸⁹ Oneng Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1992) Hal 08

Pada gambar diatas adalah kegiatan yang diadakan oleh Aa Gym di pesantrennya yaitu pesantren Daruttauhid, dalam rangka safari dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dengan tema “Kajian Tauhid”.

Dalam cuplikan video dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa jenis tatanan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad merupakan komunikasi kelompok besar. Onong Uchjana berpendapat bahwa komunikasi kelompok besar terjadi apabila dalam prosesnya ada situasi antara komunikator dan komunikan terjadi antarpersona seperti pada komunikasi kelompok kecil.⁹⁰

Selain itu, tatanan komunikasi jenis komunikasi kelompok ini diperkuat pada ciri ciri jumlah partisipan yang mengikuti proses dakwah tersebut. Pada komunikasi kelompok jumlah partisipan lebih sedikit dibanding komunikasi kelompok besar. Dalam hal ini anggota kelompok saling berinteraksi secara intens, dalam hal ini interaksi merupakan sebuah hal penting, karena kita dapat melihat perbedaan yang biasa disebut dengan *coat* pada proses interaksi ini.⁹¹

⁹⁰ *Ibid...* Hal 09

⁹¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/10734/8/bab%202.pdf> diakses pada 06 April 2018, Hal 28.

Coat dapat diartikan sebagai kelompok atau sekumpulan orang yang serentak pada aktivitas yang sama tanpa komunikasi satu dengan yang lainnya.⁹² Shaw berpendapat bahwa terdapat enam cara untuk mengidentifikasi suatu komunikasi pada kelompok kecil, yaitu sekelompok atau kumpulan individu yang saling mempengaruhi, saling memperoleh kepuasan, saling berinteraksi untuk tujuan tertentu, saling bertatap muka dan mengambil peranan tertentu.⁹³

Ustadz Abdul Somad dalam setiap kegiatan dakwahnya memiliki jumlah partisipan yang sangat banyak sehingga bisa dikatakan tidak mendapatkan kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal. Dengan artian, kecil kemungkinan komunikator untuk dapat berdialog, berinteraksi dan bertatap muka kepada komunikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mengenai tatanan komunikasi dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad adalah komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

⁹² *Ibid..*

⁹³ *Ibid..*